**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikn dapat dibatasi dalam pengertian yang sempit dan luas. Dalam arti sempit pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menolong anak didik menjadi matang kedewasaannya. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ( 2006: 340) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menggambarkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketermpilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan dalam arti luas, pengembangan diri dalam hal pandangan, sikap dan perilaku hidup, serta semua manipulasi lingkungan yang diarahkan untuk mengadakan perbuatan prilaku anak merupakan pendidikan.

Suhartono (2009:49) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung disegala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dialkukan agar manusia memiliki kecerdasan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia sehingga manusia dapat menjalani kehidupannya dalam msyarakat yang berlangsung sepanjang zaman.

1

Menurut BSNP (2006: 120) Berdasarkan kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra unuk memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menekankan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimna diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat memahami tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus di kuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut.

Berdasarkan hasil pengamatan (pra-penelitian) dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar pada tanggal 17-23 Januari 2017 ditemukan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena metode yang di gunakan guru terkesan monoton dan konvensional. Dilihat dari kegiatan pengamatan, dimana kurangnya interaksi siswa seperti kerjasama dan komunikasi saat proses pembelajaran. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami teks cerita dari segi kaidah kebahasaan. Faktor-faktor tersebut berdampak bagi siswa yakni siswa menjadi tidak paham dalam memahami teks cerita.

Perbaikan pembelajaran memahami teks cerita sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan harus dilakukan yaitu dengan menerapkan model dan media yang mampu meningkatkan keterampilan memahami teks cerita pada siswa. Khususnya pada proses belajar mengajar dalam memahami teks cerita ini, yang menekankan siswa untuk lebih aktif dengan sistem pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Dalam hal ini peran guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi dengan metode, teknik, dan media yang tepat. Hal ini akan berdampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah ini peneliti menggunakan model pembelajaran CIRC.

Kelebihan dari model pembelajaran tipe CIRC mampu menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain dan mampu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir anak (Sani, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mampu membangkitkan motivasi belajar siswa karena berada pada kelompok kecil. Tujuan pembentukan kelompok kecil ini akan memudahkan siswa yang berkemampuan rendah dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya yang dianggap mampu, dalam kelompok tersebut siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dengan yang lainnya.

Slavin (2005: 203) mengemukakan bahwa:

Tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Beberapa unsur CIRC memang diarahkan untuk tujuan ini. Selama masa tidak lanjut, para siswa bekerja berpasangan untuk mengidentifikasi lima fitur penting dari setiap cerita narasi: Karakter, latar belakang kejadian, masalah, usaha yang dilakukan, solusi akhir. Pengajaran mengenai struktur cerita ditemukan telah meningkatkan pemahaman membaca siswa-siswa berprestasi rendah.

Selain dari pendapat di atas, alasan calon peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe CIRC juga diperkuat karena sebelumnya sudah ada penelitian yang menggunakan model ini, yaitu Abdullah Hakim (2014), dan Nur Indah Syari Mukmah (2016). Hasil dari kedua penelitan tersebut membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitinan

ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran model pembelajaran kooperatif Tipe CIRC pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar setelah dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

* + - 1. Untuk mengetahui gambaran model pembelajaran kooperatif Tipe CIRC pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar.
      2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar setelah dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC.
      3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, terdapat dua manfaat yang diharapkan akan dicapai yaitu :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, diharapkan memiliki pengetahuan mengenai model pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Compocition* (CIRC) yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman.
3. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan, rujukan, atau pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang hasil kajian mengenai model pembelajaran *kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Compocition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman.
4. Manfaat praktis
5. Bagi sekolah, yaitu memberikan kontribusi pada pihak sekolah dalam mengambil kebijaksanaan tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam pembelajaran.
6. Bagi guru, sebagai acuan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
7. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam mempelajari materi.
8. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam sumbangsih pemikiran tertulis, bagi bahan pertimbangan dalam mempersiapkan diri untuk tujuan di dunia pendidikan di sekolah.